

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA
DI SMA “X” YOGYAKARTA**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan Pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**DISUSUN OLEH :
WIDYA WINDASARI
20120320105**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI KTI
GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA "X"
YOGYAKARTA

Disusun oleh :
WIDYA WINDASARI
20120320105

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 10 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



Rahmah, M.Kep., Ns., Sp.Kep.,An
NIK : 198201302005012002

Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., Ns., MAN., HNC
NIK : 197707627200204 173056

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC
NIK : 19770313200104173046

Windasari, W. (2016) Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA "X"
Yogyakarta

Pembimbing :

Rahmah, M.Kep., Ns., Sp.Kep.,An

ABSTRAK

GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA "X" YOGYAKARTA

Latar Belakang: Remaja perlu mendapatkan perhatian serius mengenai seksualitas karena remaja masih rentan terhadap perilaku-perilaku yang tidak diinginkan salah satunya yaitu perilaku seksual. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Siswa SMA merupakan masa remaja yang rentan terhadap perilaku seksual seperti perilaku berpacaran sampai dengan hubungan seksual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pada remaja.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini merupakan penelitian *descriptive*. Populasi dari penelitian ini adalah remaja usia 15-17 tahun yang terdaftar sebagai murid di SMA "X" kelas X, XI dan XII. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 127 orang. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang valid dan realibel setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian: Responden penelitian ini berjumlah 106 anak. Dengan gambaran perilaku seksual berpacaran sebanyak 87,7% dengan sebagian besar perilaku seksual berat 47,2%. Remaja laki-laki lebih banyak berpacaran sebanyak 50% dibandingkan remaja perempuan 37,74%. Informasi mengenai perilaku seksual terbanyak berasal dari teman sebesar 46,43%.

Kesimpulan: Perilaku seksual remaja cukup tinggi yakni remaja yang berpacaran sebanyak 87,7% dengan perilaku seksual berat. Responden laki-laki lebih banyak dengan usia terbanyak 17 tahun. Informasi mengenai perilaku seksual terbanyak berasal dari teman.

Kata Kunci: Perilaku Seksual, Perilaku Seksual Remaja, Remaja.

GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

DI SMA "X" YOGYAKARTA

THE DESCRIPTION OF ADOLESCENCES SEXUAL BEHAVIOR

AT SMA "X" YOGYAKARTA

Widya Windasari¹, Rahmah²

¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMY, ²Dosen Ilmu Keperawatan UMY
e-mail : widyawinda13@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Adolescences must be getting serious attention about sexuality because the adolescences are still vulnerable to unwanted behaviour which one of them is sexual behavior. Sexual behavior are all behaviors that propelled by sexual desire either by the opposite sex or by same sex. High school students is the teenager who susceptible to sexual behavior such as dating until sexual intercourse. The purpose of this research is to find the representaion of sexual behavior in adolescents.*

Research methodology: *This study was a descriptive research. The population of this research was teenagers on age of 15 to 17 years registered as students in high school "X" class X, XI and XII. Population of this research was 127 people .The criteria for inclusion in this study the age 15 to 17 years, listed and still actively take teaching and learning activities, willing to become respondents. Research instruments were a questionnaire, which is validated and reliable after undergone a validity and reliability test.*

Research results: *Respondents in this study were 106 children. Sexual behavior dating represented as much as 87,7% and followed with heavy sexual behavior as much as 47,2%. Boys adolescent showed having more dating behavior as many as 50% than girl 37,74%. Information about sexual behavior most derived from friends as much as 46,43%.*

Conclusions: *Sexual behavior on adolescents are quite high on dating as much as 87,7% followed with heavy sexual behavior. Respondents are dominated with boys and most ages are 17 years old. Information about sexual behavior most derived from friends.*

Key word: *Sexual Behavior, Adolescent Sexual Behavior, Adolescent*

PENDAHULUAN

Remaja perlu mendapatkan perhatian serius mengenai seksualitas karena remaja masih rentan terhadap perilaku-perilaku yang tidak diinginkan salah satunya yaitu perilaku seksual. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Siswa SMA merupakan masa remaja yang rentan terhadap perilaku seksual seperti perilaku berpacaran sampai dengan hubungan seksual.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-israa': 32 *"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk"*. Selain ayat Al-qur'an, dalam hadist juga disebutkan keharaman berzina. *"Pezina tidak dikatakan mu'min ketika ia berzina"* (HR. Bukhari no.

2475, *Muslim no.57*). Remaja memerlukan akses kepada sumber-sumber informasi tentang seks, bahkan juga pelayanan kesehatan reproduksi. Pendidikan seks sering dianggap merangsang remaja untuk melakukan perilaku seks sebelum saatnya, sementara pemberian kondom (dan alat kontrasepsi lainnya kepada remaja yang sudah aktif secara seksual membenarkan hubungan seks pranikah. Akibatnya remaja tidak mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi pada saat mereka membutuhkannya, sehingga tidak mengherankan jika angka penyakit menular seksual dan kehamilan remaja meningkat di kalangan kelompok produkti¹.

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya dampak psikologis seperti perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah

diri, bersalah dan berdosa. Dampak fisik yaitu dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi, berkembangnya Penyakit Menular Seksual (PMS) di kalangan remaja dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena HIV/AIDS. Dampak sosial diantaranya dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu atau bapak, serta stigma masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut². Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui gambaran perilaku seksual remaja di SMA.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pada remaja.

METODE PENELITIAN

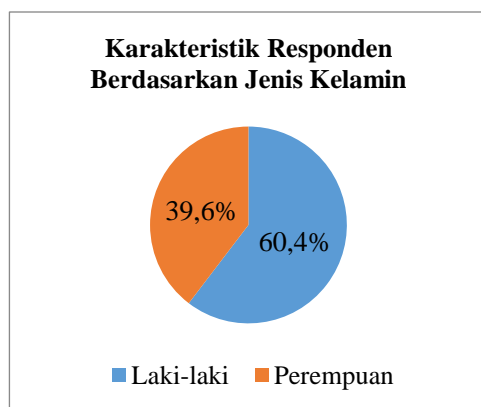
Jenis penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimental* yaitu *descriptive analytic*. Metode penelitian ini menggunakan metode *point time approach*. Populasi dari penelitian ini adalah remaja usia 15-17 tahun yang terdaftar sebagai murid di SMA "X" kelas X, XI dan XII. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 127 orang., Cara pengambilan sampel dengan teknik *random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu usia 15-17 tahun, terdaftar dan masih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dari Tara (2015) yang diadopsi dari Elizar (2010). Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang valid dan reliabel setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dengan

hasil uji validitas $p\text{ value} < 0,05$ dan nilai $r > 0,361$ dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbarch* dengan hasil sebesar 0,707.

HASIL PENELITIAN

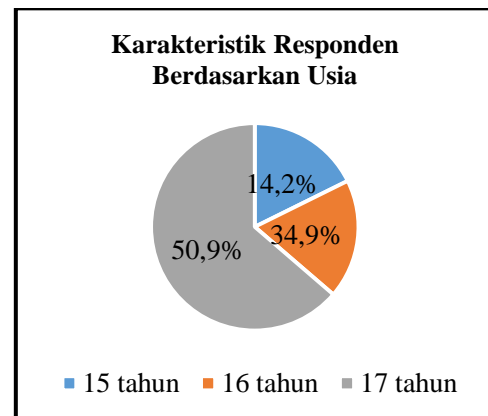
Responden dalam penelitian ini berjumlah 106 anak yang bersekolah di SMA “X” Yogyakarta. Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan jenis kelamin dan usia di sekolah tersebut.

Gambar 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=106)



Responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak (60,4%) daripada responden dengan jenis kelamin perempuan (39,6%) yang sedang belajar di SMA “X” Yogyakarta.

Gambar 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=106)



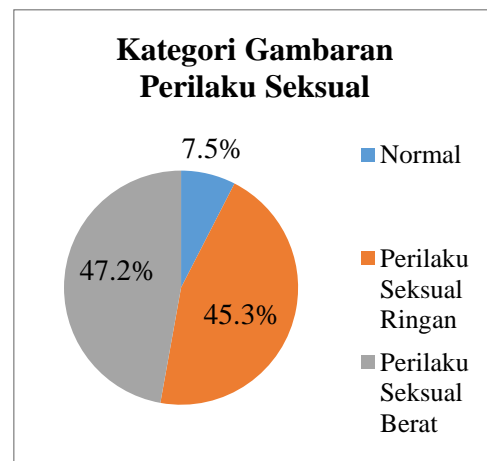
Responden yang berusia 17 tahun lebih mendominasi (50,9%) daripada responden yang berusia 16 tahun (34,9%) dan 15 tahun (14,2%) yang sedang belajar di SMA “X” Yogyakarta.

Tabel 1 Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja

No	Distribusi Perilaku Seksual	Ya	Tidak
Remaja			
1.	Berpacaran	87,7%	12,3%
2.	Bergandengan tangan	85,8%	14,2%
3.	Berpelukan	67%	33%
4.	Berciuman dikening/pipi	57,5%	42,5%
5.	Masturbasi/onani	40,6%	59,4%
6.	Berciuman bibir	34%	66%
7.	Meraba/diraba bagian sensitif	25,5%	74,5%
8.	Menggesekkan alat kelamin	15,1%	84,9%
9.	Hubungan seksual (<i>intercourse</i>)	12,3%	87,7%
10.	<i>Oral sex</i>	13,2%	86,8%

Berdasarkan gambaran perilaku seksual diatas didapatkan remaja yang berpacaran sebanyak 87,7% dengan perilaku bergandengan tangan 85,8%; berpelukan 67%; berciuman dikening/pipi 57,5%; masturbasi/onani 40,67%; berciuman bibir 34%; meraba/diraba bagian sensitive 25,5%; menggesekkan alat kelamin 15,1%; berhubungan seksual (*intercourse*) 12,3% dan *oral sex* 13,2%.

Gambar 3 Kategori Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja



Gambar diatas merupakan pembagian perilaku seksual siswa SMA (ringan dan berat) didapatkan perilaku normal didapatkan 7,55%;

perilaku seksual ringan 50,94% dan perilaku seksual berat 41,51%.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual. Pada siswa laki-laki. Pengalaman

seksual lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini berhubungan erat dengan perolehan informasi dan akil baligh pada laki-laki lebih awal dibandingkan perempuan

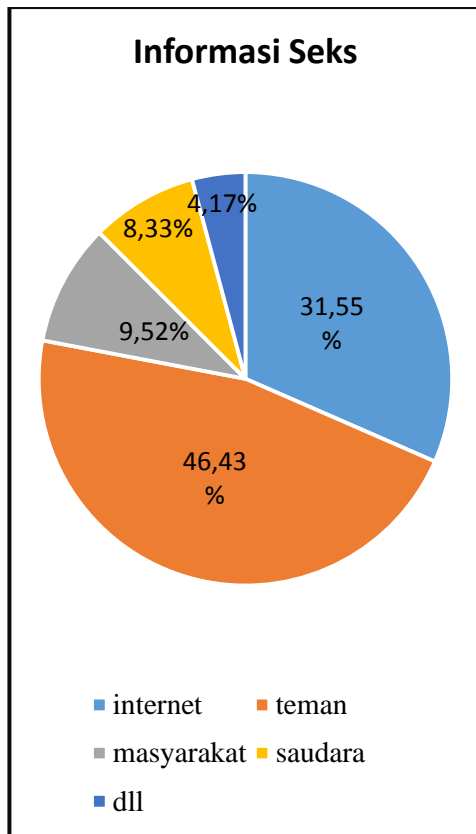
Tabel 4.2 Gambaran Perilaku Seksual Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Distribusi Perilaku Seksual Remaja	Jenis kelamin			
		Laki-laki		Perempuan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Berpacaran	50%	10,38%	37,74%	1,89%
2.	Bergandengan tangan	51,89%	8,49%	33,96%	5,66%
3.	Berpelukan	44,34%	16,04%	22,04%	16,98%
4.	Berciuman dikening/pipi	33,02%	27,36%	24,53%	15,09%
5.	Masturbasi/onani	39,62%	20,75%	0,94%	38,68%
6.	Berciuman bibir	20,75%	39,62%	13,21%	26,42%
7.	Meraba/diraba bagian sensitif	20,75%	39,62%	4,72%	34,91%
8.	Menggesekkan alat kelamin	14,15%	46,23%	0,94%	38,68%
9.	Hubungan seksual (<i>intercourse</i>)	11,32%	49,06%	0,94%	38,68%
10.	<i>Oral seks</i>	12,26%	48,11%	0,94%	38,68%
	Distribusi perilaku seksual		hubungan seksual		(<i>intercourse</i>)

berdasarkan jenis kelamin didapatkan mayoritas remaja laki-laki yang berpacaran sebanyak 50% dengan perilaku seksual yang bisa menyebabkan masalah pada kesehatan reproduksi yaitu massturbasi/onani mayoritas remaja laki-laki sebanyak 39,62%,

remaja laki-laki sebanyak 11,32% dan *oral seks* remaja laki-laki sebanyak 12,26%.

Gambar 4 Sumber Informasi Mengenai Perilaku Seksual



Remaja mengetahui informasi mengenai perilaku seksual dari teman sebesar 46,43%, informasi dari internet sebesar 31,55%, informasi dari masyarakat sekitar sebesar 9,52%, informasi dari saudara atau orangtua sebesar 8,33% dan lain-lain sebesar 4,17%.

PEMBAHASAN

Dari penelitian ini didapatkan remaja yang berpacaran sebanyak

87,7% dengan perilaku bergandengan tangan 85,8%; berpelukan 67%; berciuman dikening/pipi 57,5%; masturbasi/onani 40,6%; berciuman bibir 34%; meraba/diraba bagian sensitif 25,5%; menggesekkan alat kelamin 15,1%; berhubungan seksual (*intercourse*) 12,3% dan *oral sex* 13,2%. Remaja berusia 15-17 tahun merupakan remaja usia pertengahan. Remaja di usia pertengahan memiliki ciri khas terkait perkembangan fisik dan seksualnya. Remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh, laki-laki sudah mengalami mimpi basah sedangkan perempuan sudah mengalami haid³. Secara seksual remaja pada masa ini telah memiliki keberanian untuk melakukan kontak fisik dengan lawan jenis⁴.

Faturochman Melakukan penelitian tentang sikap dan perilaku

seksual remaja di Bali. Dari penelitian terhadap 327 responden remaja yang terdiri dari 151 laki-laki dan 176 wanita, dengan rata-rata usia 17,36 tahun dan sebagian besar (78,6%) masih sekolah, 87,5% telah melakukan hubungan seks sebelum menikah tanpa menggunakan alat kontrasepsi, separuh diantaranya masih aktif melakukan hubungan seks⁵.

Pada penelitian ini didapatkan perilaku seksual remaja laki-laki lebih banyak yang berpacaran dibandingkan dengan remaja perempuan. Secara keseluruhan perilaku seksual seperti berciuman sampai dengan hubungan seksual pada remaja laki-laki lebih banyak pada remaja perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih banyak ingin mengetahui tentang seks. Puncak kematangan reproduksi laki-laki dengan terjadinya ejakulasi

yang artinya organ reproduksi laki-laki sudah dapat menghasilkan sperma⁶.

Allah berfirman dalam surah An-Nuur ayat 30. “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: *“Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.”*. Dalam ayat ini secara jelas dikatakan bahwa laki-laki diharuskan menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya karena kaum laki-laki lebih diperintahkan untuk menahan hawa nafsunya.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda, *“Seorang ayah yang mendidik anak-anaknya adalah lebih baik daripada bersedekah sebesar 1 sa’ di jalan Allah.”* Nabi pun

mencontohkan, bahkan ketika beliau sedang disibukkan dengan urusan menghadap Allah SWT (shalat), beliau tidak menyuruh orang lain (atau kaum perempuan) untuk menjaga kedua cucunya yang masih kanak-kanak, Hasan dan Husain. Bagi Nabi, setiap waktu yang dilalui bersama kedua cucunya adalah kesempatan untuk mendidik, termasuk ketika beliau sedang shalat.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan informasi mengenai perilaku seksual terbanyak berasal dari teman sebesar 46,43%. Hasil survei *Drammen Kommunale Trikk* (DKT) menunjukkan hasil yang sama bahwa kebanyakan remaja mengetahui informasi mengenai seksual berasal dari teman 64% kemudian berturut-turut berasal dari film porno, orangtua, pengalaman pribadi, dan internet.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Zukhruf ayat 67 “*Pada hari kiamat kelak orang yang bersahabat saling bermusuhan di antara satu sama lain, kecuali orang-orang yang bertaqwa*”. Ayat ini menjelaskan bahwa tidak boleh ada sahabat yang saling bermusuhan satu sama lainnya. Sahabat harus mengingatkan dalam hal-hal kebaikan. Selain ayat Al-qur’an, dalam hadits juga disebutkan mengenai pertemanan. “*Bersahabat dengan orang yang soleh dan dengan orang yang jahat persis seperti berkawan dengan pengedar minyak wangi dan tukang besi (yang menghembus bara api). Pengedar minyak wangi sama ada ia memberi anda sebahagian atau anda membeli bau-bauan daripadanya atau sekurang-kurangnya anda mendapat juga baunya. Manakala tukang besi pula samada ia menyebabkan baju anda terbakar*

atau anda mendapat bau yang hapak.” (HR. Abu Daud).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa kelompok teman sebaya merupakan kelompok yang paling penting bagi remaja di samping keluarga. Salah satu fungsi dari teman sebaya adalah untuk menyediakan informasi mengenai dunia di luar keluarga. Pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif dan negatif⁷. Kecenderungan teman sebaya dalam berperilaku seksual akan berdampak pada perilaku seksual remaja di lingkungannya⁸.

Pada remaja di kelurahan Pasir Putih Gunung Selatan Depok, didapatkan teman sebaya dan media merupakan faktor utama sumber informasi bagi remaja tentang pornografi yang dapat meningkatkan kejadian perilaku seksual beresiko pada remaja⁹.

KESIMPULAN

Perilaku seksual remaja cukup tinggi yakni remaja yang berpacaran sebanyak 87,7%, perilaku seksual ringan 50,94%. Didapatkan responden laki-laki lebih banyak 60,4%, dengan usia terbanyak 17 tahun. Informasi mengenai perilaku seksual terbanyak berasal dari teman.

DAFTAR PUSTAKA

1. IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). (2013). *Kesehatan Remaja di Indonesia*. Available From <http://idai.or.id> (diakses tanggal 23 November 2015)
2. Sarwono, S.W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
3. Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto
4. Pangkahila. (2005). *Perilaku Seksual Remaja Di Desa Dan Di Kota*. Jakarta: Rajawali Press

5. Faturrohman. (2003). Sikap dan Perilaku Seksual Remaja di Bali. <http://journal.ui.ac.id> (diakses tanggal 13 Juni 2016)
Jurnal Psikologi.No 1. 12-17
6. Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
7. Santrock, J.W. (2007). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Erlangga
8. Taufik dan Racmah, N. (2005). *Seksualitas Remaja: Perbedaan Seksualitas antara Remaja yang Tidak Melakukan Hubungan seksual dan Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 6, No. 2, 2005: 115-129.
9. Dewi, AP (2012). *Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya Dan Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Depok*. Available From